

## PERANAN SUMBERDAYA MANUSIA DALAM USAHA PETERNAKAN KERBAU LOKAL DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Bagus Dimas Setiawan, Zulhapi Utama Adlan, Sadjadi  
Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas  
Jl.Pembangunan, Kel. Air Kuti I, Kec. Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau  
\*Email korespondensi: [bagusdimassetiawan@gmail.com](mailto:bagusdimassetiawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis peranan pengembangan sumberdaya manusia dalam usaha peternakan kerbau lokal. Penelitian dilaksanakan dengan metoda survey dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan secara acak. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada peternak kerbau dengan responden anggota keluarga pada setiap rumah tangga terpilih. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 orang. Adapun data sekunder diperoleh dari Dinas terkait. Hasil diolah secara deskriptif kualitatif, kuantitatif dan analisis regresi berganda sehingga diperoleh perbedaan nyata ( $p < 0,05$ ) dimana faktor pendapatan peternak kerbau dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman beternak. Rendahnya tingkat pendidikan responden mengakibatkan teknologi inovasi yang diterima kurang dimengerti dan pengalaman beternak rata-rata 10 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan formal tamat sekolah dasar, namun dengan adanya saling tukar informasi sesama peternak dan petugas dilapangan sebagai pendidikan informal dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peternak dalam usaha peternakan kerbau lokal yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara.

**Kata kunci : Sumberdaya Manusia, Kerbau, Musi Rawas Utara**

### PENDAHULUAN

Ternak kerbau merupakan suatu bagian penting dalam pengembangan usaha untuk mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan di masyarakat pedesaan, Brata et al., (2021). Sumberdaya manusia (SDM) peternak mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha peternakan kerbau lokal, dimana salah satunya kelompok ternak sebagai wadah tukar menukar informasi, pelaksanaan penyuluhan yang tepat sasaran dan pengalaman beternak yang baik dimana kemampuan sumberdaya tersebut dapat mempengaruhi hasil dan

pendapatan peternak itu sendiri (Rusdiana *et al.*, 2010). Pengembangan sumberdaya manusia adalah proses peningkatan pengetahuan, kreativitas, keterampilan dan kemampuan peternak dimana pemberdayaan sumberdaya manusia merupakan sebuah investasi yang efektif dalam pembangunan ekonomi nasional dari berbagai sektor. Peranan sektor jasa mengalami peningkatan sementara sektor pertanian mengalami penurunan yang relatif terhadap kontribusi produk domestik bruto nasional. (Demitria *et al.*, 2006).

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, yang dimana memiliki populasi kerbau rawa pada tahun 2017 sebesar 4.736 ekor (Dinas Pertanian Dan Perikanan Muratara, 2017). Dengan sistem kearifan lokal bersumber dari tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif dimana ikut berperan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungannya (Akhmar, 2007). Beternak kerbau merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani masyarakat pedesaan (Asriany, 2006) dimana keberadaan ternak ini telah bersatu dalam kehidupan sosial budaya di beberapa daerah di Indonesia (Sari,2015). Peternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara mempunyai tradisi beternak yang telah berlaku secara turun temurun, dimana kerbau dipelihara sebagai usaha simpan pinjam dan kerbau peliharaan secara tradisional dengan kearifan lokal (Mafriandi et al., 2018). reorientasi dan peran dari sistem kearifan lokal sangatlah patut untuk dipertimbangkan karena mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program peternakan berkelanjutan (Setiawan et al., 2022)

Pemberdayaan para peternak akan

membuat mereka memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Peningkatan kualitas sdm pertanian dapat menyelesaikan permasalahan kemiskinan juga akan membawa masyarakat ke dalam era baru kehidupan pertanian modern. Peternak akan meninggalkan kebiasaan lama yang tidak relevan, menanamkan nilai pertanian yang modern dan kemampuan menghadapi persaingan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan peternak dalam usaha peternakan kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan selama lebih kurang 2 (dua) bulan dan dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan, pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan diduga memiliki nilai sosial ekonomi rumah tangga dan nilai budaya kearifan lokal sangat baik. Penelitian dilaksanakan dengan metode survey secara acak sederhana terhadap 30 orang responden terpilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* yakni dengan menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan

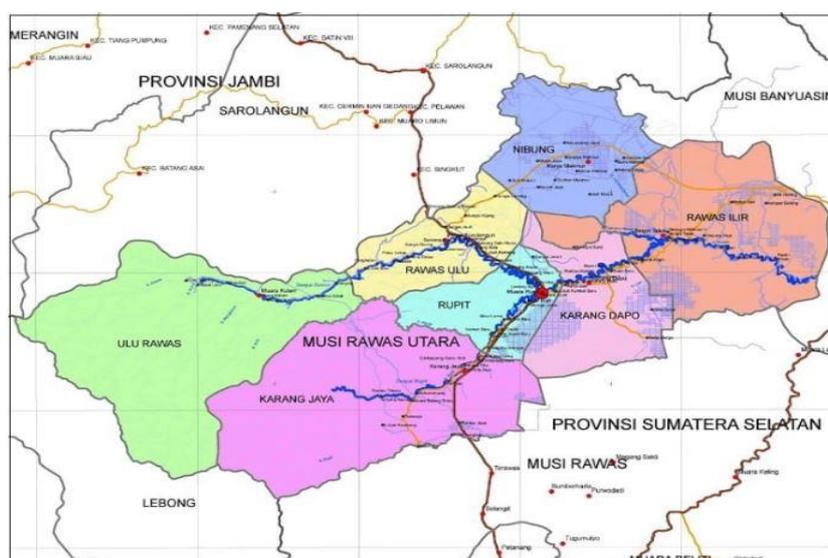
penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan, dimana tahapan penelitian adalah memilih Kecamatan basis populasi ternak kerbau dan selanjutnya memilih 3 Kecamatan basis dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden mengacu pada kuesioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas terkait dari laporan yang sudah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KEADAAN UMUM WILAYAH

### Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di ujung barat wilayah provinsi sumatera selatan. Kabupaten Musi Rawas Utara, sebagai daerah otonom baru yang

dipercaya oleh pemerintah pusat untuk mengembangkan wilayahnya secara mandiri, hingga saat ini sedang berjuang menjawab tantangan yang diamanatkan UU Nomor 16 tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Musi Rawas Utara di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara) merupakan wilayah otonom hasil dari pemekaran Kabupaten Musi Rawas (mura) (Afrawati, 2014). Kabupaten Musi Rawas Utara secara geografis terletak antara 102°4'0'' BT-103°22'13'' BT dan 2°19'15'' LS-3°6'30'' LS yang diapit oleh Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu (BPS Muratara, 2022). Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki luas wilayah 6.008.66 Km<sup>2</sup>, seperti terlihat dalam Gambar 1 pada peta administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara di bawah ini.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara  
Sumber: BPS Kabupaten Musi Rawas Utara, 2022

Wilayah administrasi Kabupaten Musi Rawas Utara terdiri dari 7 (tujuh) Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Rawas Ulu, Kecamatan Ulu Rawas, Kecamatan Nibung, Kecamatan Rawas Ilir, Kecamatan Rupit, Kecamatan Karang Dapo, Dan Kecamatan Karang Jaya. Wilayah terluas dimiliki oleh kecamatan ulu rawas dengan luas mencapai 1.452,88 Km<sup>2</sup> dan wilayah terkecil yakni rupit

dengan luas 409,76 km<sup>2</sup> (Akhmar, 2007). Dimana Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai “*daerah otonomi baru*”, beberapa aspek teknis dan juga kewilayahan mencakup: kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, potensu sumberdaya alam dan ternak perlu dilakukan tindak lebih lanjut, agar meningkatkan potensi yang ada di daerah tersebut.(Setiawan et al., 2022).

### Basis Pengembangan

Tabel 1. Daerah Basis Berdasarkan Nilai LQ Di Musi Rawas Utara, 2022

No	Kecamatan	Populasi	Nilai LQ
1	Ulu rawas*	483	2,2710
2	Karang jaya	430	0,8025
3	Rawas ulu*	756	1,2421
4	Rupit*	938	1,3825
5	Karang dapo	328	0,9051
6	Rawas ilir	332	0,6606
7	Nibung	100	0,2144

Sumber: hasil penelitian Setiawan et al., 2022

\*daerah basis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jika nilai LQ suatu sektor bernilai lebih dari atau sama dengan 1 ( $\geq 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila LQ suatu sektor kurang dari 1 ( $<1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat tiga kecamatan yang sangat berpotensi untuk pengembangan ternak kerbau jika ditinjau dari populasi kerbau yang ada, yakni pada

Kecamatan Ulu Rawas (2.2710), Kecamatan Rupit (1.3825), dan Kecamatan Rawas Ulu (1.2421). Dimana sesuai dengan pendapat (Komariah, 2018) nilai LQ (*location quotions*) digunakan untuk mengetahui wilayah basis pengembangan ternak, dimana nilai LQ dihitung berdasarkan jumlah populasi ternak kerbau. Setiawan et al., 2022 menyatakan bahwa ketiga wilayah basis diatas dapat ditetapkan sebagai daerah

sentra pengembangan ternak kerbau di Kabupaten Musi Rawas Utara, hal ini menjadi penting karena salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi perkembangan peternakan yang berkelanjutan dan mewujudkan

Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai sentra kerbau rawa dengan mengidentifikasi potensi wilayah yang didasarkan pada ukuran sumberdaya yang digunakan pada sektor peternakan.

### Karakteristik Peternak Kerbau

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 menunjukkan karakteristik responden peternak berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman beternak dan pekerjaan.

Tabel 2. Karakteristik Peternak Dan Kepemilikan Kerbau

Karakteristik	Jumlah Responden (N=30)	Persentase (%)	Rata-Rata Kepemilikan Ternak (Ekor)
<i>Umur (Tahun)</i>			
21 – 50 Tahun	19	51,3	6,63
≥ 50 Tahun	17	48,7	6,61
<i>Pendidikan Formal</i>			
Tidak Sekolah	1	2,8	6,62
SD Sederajat	15	43,1	
SMP Sederajat	11	29,6	
SMA Sederajat	6	16,1	
Perguruan Tinggi	3	8,2	
<i>Pendidikan Informal Melalui Kelompok Tani Dan Petugas Lapangan (Ppl/Paramedik)</i>			
Pernah Mengikuti	30	83,4	
Tidak Pernah Mengikuti	6	16,6	
<i>Pengalaman Beternak</i>			
1 – 10 Tahun	23	64,8	
11 – 20 Tahun	8	21,7	
≥ 20 Tahun	5	13,6	
<i>Mata Pencaharian Utama</i>			
Petani	29	81,2	
Pegawai/Pensiunan	4	10,7	
Pedagang/Swasta	3	8,0	

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Umur peternak sebagian besar berusia produktif (51,3%), hal ini merupakan faktor kekuatan dalam pengembangan usaha ternak kerbau.

Disamping umur produktif tingkat pendidikan formal juga mempengaruhi petani ternak dalam mengelola usaha pengembangan ternak kerbau. Semakin

tinggi tingkat pendidikan maka wawasannya semakin meningkat, dengan demikian akan semakin mudah menerima inovasi teknologi. Sebagian besar tingkat pendidikan responden penelitian adalah sekolah dasar (43,1%). Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang mengakibatkan rendahnya adopsi teknologi sebagai ukuran respon petani ternak terhadap perubahan teknologi.

Selain pendidikan formal, hampir keseluruhan peternak juga mendapatkan pendidikan informal melalui kelompok tani dan petugas penyuluhan lapangan. Tukar menukar informasi dan pengalaman peternak merupakan wadah peningkatan kemampuan dan ketrampilan peternak. Penyuluhan dari petugas juga dapat menambah wawasan peternak dalam penerapan teknologi dan inovasi yang terbaru.

Pengalaman peternak kerbau yang tinggi ini dikarenakan peternak memulai usaha beternak sejak masih kecil yaitu sejak lulus sd dan lebih cenderung bekerja sebagai petani-peternak. Sebagian besar usaha pemeliharaan ternak kerbau merupakan usaha turun-temurun dan sebagai usaha sampingan. Peternak telah memiliki pengalaman memelihara ternak kerbau lebih dari 10 tahun, hal ini menggambarkan bahwa peternak sudah

terbiasa memelihara ternak kerbau dan merupakan kekuatan yang menunjang bagi pengembangan ternak kerbau.

Sebagian besar responden penelitian memilih bertani sebagai usaha pokok (81,2%), kemudian pegawai/pensiunan (10,7%) dan pedagang/swasta (8,0%). Pada umumnya peternak mengusahakan komoditas tanaman pangan dan perkebunan karet sebagai sumber penghasilan utama dengan konsep usaha pertanian terpadu ( semi-integrasi ternak kerbau dengan tanaman padi ladang dan tanaman karet).

### **Fungsi Dan Peranan Kerbau Di Peternak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dan peranan ternak kerbau dalam sistem usahatani pada umumnya sebagai sumber tambahan pendapatan dari usaha pembibitan dan penggemukan. Pemeliharaan ternak kerbau hanya sebagai usaha sampingan, karena belum ada input teknologi maupun bibit yang berkualitas. Peternak memelihara kerbau antara umur 1 – 10 tahun, setelah induk kerbau tidak produktif lagi biasanya dijual/dipotong untuk tujuan konsumsi. Rata-rata kepemilikan ternak kerbau yaitu 6,1 ekor/ peternak.

**Tabel 3. Tujuan Usaha Ternak Kerbau Di Peternak**

Uraian tujuan	Peternak	
	Responden ( n = 30)	Persentase (%)
Usaha pokok	3	8,1
Usaha sampingan	21	59,4
Tabungan	8	21,6
Lainnya	4	10,9
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : hasil penelitian (2018)

Berdasarkan tabel 3 diatas memperlihatkan fungsi dan besarnya sumber pendapatan dari usaha ternak kerbau. Pemeliharaan ternak kerbau masih bersifat usaha sampingan yang berjumlah 22 orang (59,4%) dengan pola pemeliharaan semi intensif tradisional berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat. Hal ini serupa dengan pola peternak sapi di tanjung jabung barat dimana keluarga peternak sapi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak berperan sebagai tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak bersama-sama dengan pola usahatani keluarga, sebagai usaha tambahan dengan sifat usaha sampingan (Darmawi, 2012).

### Motivasi Dan Prilaku Peternak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peternak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan ternak kerbau (skor berada diantara 41-50). Peternak memiliki motivasi yang sama untuk mengembangkan usaha ternak

kerbau karena sangat menunjang perekonomian keluarga.

**Tabel 5. Motivasi Dan Prilaku Responden Peternak**

Uraian	Responden (n=30)
Motivasi	40,7
Prilaku	
<i>Pengetahuan</i>	22,1
<i>Sikap</i>	31,7
<i>Keterampilan</i>	18,2
Total	72,1

Sumber : Hasil Penelitian (2022)

Nilai prilaku memiliki skor sebesar 72,1 yang mengindikasikan peternak kerbau di wilayah ini memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai dalam pengembangan usaha ternak kerbau karena adanya perhatian dari masyarakat adat setempat tentang kearifan lokal dalam memelihara kerbau yang suatu potensi yang menunjang pengembangan usaha ternak kerbau dimasa depan. Menurut Afriani *et al.*, (2014) minat dan motivasi peternak secara bersama-sama dipengaruhi oleh luas

kebun, umur tanaman, pengalaman beternak, skala usaha peternakan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan aktifitas kelompok. Secara individual faktor yang mempengaruhi motivasi peternak adalah pengalaman beternak dan aktifitas kelompok.

Merubah perilaku peternak dari yang semula memakai pola ekstensif ke pola semi-intensif tentunya membutuhkan proses rekayasa sosial. Dalam pelaksanaannya tidak hanya membutuhkan upaya penyuluhan yang intensif tetapi disertai juga pembinaan kelompok peternak dan dorongan masyarakat secara menyeluruh agar mencapai tujuan yang diinginkan (Suhartina dan Susanti, 2017).

## KESIMPULAN

Kualitas sumberdaya manusia (sdm) peternak kerbau mempunyai peranan yang penting terhadap pendapatan. Semakin rendah tingkat pendidikan formal peternak dan pengalaman beternak akan mempengaruhi tingkat adopsi pengetahuan, keterampilan dan sikap (PSK). Oleh karena itu pemerintah harus aktif dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan kepada peternak baik secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, H., N. Idris Dan Fatati. 2014. Minat Dan Motivasi Peternak Untuk Mengembangkan Ternak Sapi Pada Kawasan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol.Xvii No.2 November 2014. Hlm : 77 – 83.
- Akhmar and Syarifuddin, "Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan", PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua, Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI dan Masagena Press, Makasar, 2007.
- Akhmar and Syarifuddin. 2007. *Mengungkap Kearifan Lingkungan Sulawesi Selatan*. PPLH Regional Sulawesi, Maluku dan Papua, Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI dan Masagena Press, Makasar.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Musi Rawas Utara Dalam Angka. Musi Rawas Utara. Indonesia.
- Brata. B, E. Soetrisno, B. D. Setiawan, and R. Hendrawan. 2021. Populasi, Manajemen Pemeliharaan, Dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus Di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jitro*, Vol. 8 (3). Pp. 225-231. DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v8i3.15963>
- Darmawi, D. 2012. Peranan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Usaha Pemeliharaan Sapi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol.Xv No.2 November 2012. Hlm : 48 – 58.

- Demitria, D., Harianto, M. Sjafrri Dan K. Nunung. 2006. Peran Pembangunan Sumberdaya Manusia Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Forum Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor. Hlm. 33 (3): 155 – 164.
- Dinas Pertanian Dan Perikanan,” Buku Saku Data Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas Utara”, Muara Rupit, Dinas Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Musi Rawas Utara, 2017.
- Marfriandi. H. A, Arfa’i, and Khasrad,” Opportunities And Challenges For Development Of Buffalo Livestock In North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province”, Sch. J. Agric. Vet. Sci, vol. 5, no. 11, pp. 616-623, November 2018.
- Rusdiana, S. C. Talib Dan Hastono. 2010. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Usahatani Kerbau Di Perdesaan (*Human Resource Role In Buffalo Farming In Villages*). Prosiding; Seminar Dan Lokakarya Nasional Kerbau; Lebak, 2-4 Nov 2010. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Hlm. 216 – 222
- Sari. E. M, M.A.N. Abd and Sulaiman,”Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Kerbau Lokal Di Kabupaten Gayo”, Agripet, vol. 15, no. 1, Pp.57-60, April 2015.
- Setiawan. B.D, Adlan, Z.U, Sadjadi.2022. Local Wisdom in Swamp Buffalo Maintenance Management System in Musi Rawas Utara Regency. Wahana Peternakan. JWP. 6. (3): 201-208, DOI: 10.37090/jwputb.v6i3.670
- Setiawan. B.D, Arfa’i, and Y.S Nur,” Evaluation Of Business Management Systems Of Bali Cattle Breeding Integrated With The Palm Oil Plantation In Pasaman Barat District, West Sumatera Province”, Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, vol. 7, no. 3, pp. 276 - 286, November 2019.
- Suhartina Dan I. Susanti S. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Yang Dipelihara Secara Tradisional Berdasarkan Peluang Dan Tantangan. Fakultas Peternakan Dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat. Maduranch Vol. 2 No. 1 Februari 2017. Hal : 37 – 43